

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan guna memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitian kualitatif juga digunakan untuk dapat lebih memahami setiap fenomena yang hingga saat ini belum banyak diketahui, selain itu bertujuan untuk meneliti sesuatu secara mendalam (Moleong, 2014). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yusuf (2014) yang menyatakan bahwa kualitatif deskriptif yaitu usaha sadar dan sistematis untuk mendapatkan informasi lebih luas dan mendalam serta menghasilkan jawaban terhadap suatu masalah mengenai suatu kejadian.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif adalah tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif kalimat tertulis atau lisan melalui orang serta perilaku yang diamati di lingkungan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan alasan dapat menjelaskan dan lebih memahami setiap fenomena yang hingga saat ini belum banyak diketahui, selain itu bertujuan untuk meneliti sesuatu secara mendalam mengenai makanan lokal di Kota Bandung yang dipengaruhi oleh akulturasi budaya Belanda-Indonesia.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam memberikan informasi mengenai topik penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Penentuan partisipan dapat dilakukan melalui *teknik purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan dari ciri-ciri khusus yang dipandang memiliki kesesuaian kriteria berdasarkan tujuan penelitian. Apabila jumlah masih minim dan belum dapat memberikan data yang lengkap, maka digunakan teknik *snowball sampling* dimana

pengetahuan yang diperoleh dari informasi tentang informan lain yang berpotensi untuk diteliti (Moleong, 2014).

Pemilihan partisipan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan penulis untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan mengenai fenomena makanan lokal akulturasi Belanda-Indonesia sebagai daya tarik wisata gastronomi.

Berikut ini narasumber yang menjadi sumber data utama terhadap penelitian ini, yang merupakan sembilan *stakeholder* yang disebut dengan *Salapan Cinyusu/Nona Helix* pemangku kepentingan gastronomi.

1. Pengusaha makanan lokal akulturasi Belanda-Indonesia di Kota Bandung
2. Pekerja makanan lokal akulturasi Belanda-Indonesia di Kota Bandung
3. Pemasok bahan baku makanan lokal akulturasi Belanda-Indonesia
4. Pemerintah daerah yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung
5. Ahli gastronomi
6. Pemerhati makanan lokal akulturasi Belanda-Indoneisa
7. Lembaga Swadaya Masyarakat/NGOs
8. Media Informasi
9. Penikmat/wisatawan sebanyak 76 orang

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Bandung, Jawa Barat, dimana berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan oleh penulis sebelumnya, di Kota Bandung terdapat makanan lokal yang merupakan hasil akulturasi Belanda dan Indonesia.

3.3. Operasionalisasi Instrumen Penelitian

Tabel operasionalisasi instrumen penelitian diperlukan sebagai acuan dan batasan dalam mencari informasi dari indikator-indikator pembahasan. Tabel yang digunakan dalam operasionalisasi instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Instrumen Penelitian

Pokok Pembahasan	Konsep Teoretis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
Akulturasi Budaya	Akulturasi merupakan salah satu bentuk dari percampuran kebudayaan yang terjadi dalam masyarakat. Akulturasi meliputi berbagai perubahan dalam kebudayaan yang disebabkan oleh adanya pengaruh dari kebudayaan lain, yang akhirnya menghasilkan semakin beragamnya persamaan-persamaan pada kebudayaan tersebut. (Anggraeni, 2015)	1.Keadaan sebelum proses akulturasi. 2.Para individu pembawa unsur-unsur kebudayaan asing. 3.Saluran saluran yang dilalui oleh unsur-unsur kebudayaan asing untuk masuk ke dalam kebudayaan penerima.	Penulis akan menganalisis faktor pendorong dan terjadinya akulturasi makanan lokal Belanda-Indonesia di Kota Bandung Data diperoleh dari : 1.Ahli gastronomi 2.Pemerintah daerah 3.Pemerhati 4.NGOs Metode : 1. Wawancara 2. Studi literatur
Komponen Gastronomi	Gastronomi sebagai sebuah seni dan ilmu lintas etnis, bangsa, ras, kelompok, agama, gender dan menghargai budaya dengan mempelajari bagaimana mengonsumsi makanan dan minuman dan menyesuaikannya dengan situasi dan kondisi (Soeroso & Turgarini, 2020, hlm. 196-197)	Komponen Gastronomi 1.Filosofi, sejarah, tradisi dan sosial 2.Etika dan etiket 3.Bahan baku 4.Cara memasak 5.Menghidangkan 6.Mencicipi 7.Pengetahuan gizi 8.Pengalaman unik 9.Meneliti dan menulis (Turgarini,2018)	Aspek yang akan diteliti adalah komponen gastronomi yang meliputi : 1. Filosofi, sejarah, tradisi dan sosial 2. Etika dan etiket 3. Bahan baku 4. Cara memasak 5. Menghidangkan 6. Mencicipi 7. Pengetahuan gizi 8. Pengalaman unik 9. Meneliti dan menulis Data diperoleh dari : 1.Pengusaha 2.Pemerintah 3.Ahli gastronomi 4.Pemerhati 5.Penikmat 6.Pekerja 7.NGO/LSM 8.Pemasok 9.Teknologi Informasi Metode : 1. Wawancara mendalam 2. Observasi 3. Studi dokumentasi

<p><i>Nona Helix/</i> Salapan Cinyusu</p>	<p><i>Nona helix</i> ibarat mata air yang diperlukan makhluk hidup tidak boleh surut, karena saling berkaitan sebagai kesatuan gastronomi, ketiadaan salah satu unsur dapat membuat ketimpangan konstelasi gastronomi (Turgarini, 2021, hlm. 432-435)</p>	<p>Nona helix terdiri dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Ahli 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. LSM 9. Teknologi Informasi 	<p>Penulis akan menganalisis peran <i>salapan cinyusu</i> dalam mengembangkan makanan lokal hasil akulturasi Belanda-Indonesia di Kota Bandung.</p> <p>Data diperoleh dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Ahli 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. LSM 9. Teknologi Informasi <p>Metode : Wawancara</p>
<p>Daya Tarik Wisata</p>	<p>Daya tarik wisata merupakan upaya atau kegiatan yang dalam penggunaannya mengambil sesuatu yang memiliki keindahan, keunikan dari alam, budaya, maupun buatan masyarakat yang mampu menarik wisatawan. (Palupi, 2019)</p>	<p>Komponen utama daya tarik wisata gastronomi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Attraction</i> 2. <i>Accessibilities</i> 3. <i>Amenities</i> 4. <i>Ancillary service</i> (Sugiyama, 2014:81) 	<p>Poin analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Attraction</i> 2. <i>Accessibilities</i> 3. <i>Amenities</i> 4. <i>Ancillary service</i> <p>Data diperoleh dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha 2. NGOs 3. Pemerintah daerah <p>Metode :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi
<p>Pola Perjalanan Wisata</p>	<p>Pola perjalanan wisata adalah struktur, kerangka, dan alur wisata dari satu titik destinasi ke titik lainnya yang saling berkaitan atau terikat dan berisi tentang informasi fasilitas, aktivitas, dan pelayanan yang memberikan gambaran pilihan perjalanan wisata. (Basoeki, 2014 : 33)</p>	<p>Pola perjalanan yang umum adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Single loupe</i> 2. <i>Continous loupe</i> 3. <i>Multi loupe</i> <p>(Basoeki, 2014:33)</p>	<p>Penulis akan menganalisis pola perjalanan yang cocok diterapkan pada wisata gastronomi makanan lokal akulturasi Belanda-Indonesia di Kota Bandung</p> <p>Data diperoleh dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha 2. LSM 3. Pemerintah daerah <p>Metode :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi

Paket Wisata	Paket wisata adalah rangkuman perjalanan wisata dengan satu atau lebih tujuan kunjungan yang disusun dari beberapa kegiatan, di dalamnya terdapat berbagai fasilitas perjalanan dalam suatu acara perjalanan yang tetap serta dijual sesuai harga yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan wisata. (Nuriata, 2017)	Paket wisata terdiri dari : 1. Wisatawan 2. Atraksi wisata 3. Waktu 4. Fasilitas wisata (Nuriata, 2017)	Penulis akan menyusun paket wisata berdasarkan lokasi tempat makanan lokal hasil akulturasi Belanda-Indonesia di Kota Bandung. Data diperoleh dari : 1. Pengusaha 2. NGOs 3. Pemerintah daerah Metode : 1. Wawancara 2. Observasi
--------------	--	---	--

Sumber : data diolah, 2023

Dapat dipahami pada tabel diatas bahwa penulis menentukan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengembangkan pertanyaan kepada narasumber yang akan diwawancara dengan berbagai indikator yang telah ditentukan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah penulis dalam pencarian data maupun penyusunan data nantinya.

3.4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses atau langkah pertama dalam penelitian, sebab mendapatkan data adalah tujuan dari penelitian tersebut dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Akulturasi Makanan Lokal Belanda-Indonesia di Kota Bandung ini yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi penelusuran *online*, dan studi literatur.

3.4.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk meninjau dan juga mengamati objek dalam penelitian agar penulis dapat memahami apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Untuk memperoleh kebutuhan data yang diperlukan dari lapangan penelitian, maka dalam penelitian ini juga dilakukan teknik observasi dalam proses perolehan data dan informasi. Observasi bertujuan sebagai proses awal pendekatan objek yang diteliti sehingga penulis lebih mengenali kondisi teraktual di lapangan.

Menurut Sukmadinata dalam Hardani (2020:124) observasi merupakan sebuah teknik yang fokusnya adalah pengumpulan data dengan cara melakukan

pengamatan terhadap kegiatan yang diteliti secara langsung dan di waktu kegiatan sedang berlangsung. Dimana dalam hal ini observasi dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Observasi Partisipatif (*participatory observation*), dimana penulis ikut serta ke berbagai kegiatan yang dilakukan di dalam kegiatannya seperti rapat atau pelatihan.
- 2) Observasi non-partisipatif (*non participatory observation*), pengamat tidak mengikuti segala macam kegiatan dan hanya melakukan pengamatan mengenai objek penelitiannya.

3.4.2 Wawancara

Bungin (2013) menyatakan bahwa wawancara adalah proses memperoleh informasi dalam penelitian dengan cara melakukan tanya jawab dengan informan. Wawancara dilaksanakan dengan proses tanya jawab secara tatap muka dengan dua orang partisipan atau lebih dan secara langsung. Rosaliza (2015) mengemukakan bahwa wawancara (*interview*) merupakan salah satu kaidah dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara digunakan guna memperoleh informasi yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Tujuan wawancara yaitu untuk memperoleh informasi yang dianggap sebagai data-data yang diperlukan untuk membuat suatu rumusan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan penelitian.

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini merupakan wawancara terstruktur, yaitu mengacu pada petunjuk umum wawancara, yang mana daftar pertanyaan telah direncanakan dan disusun terlebih dahulu. Melalui wawancara ini, penulis dapat menggali informasi, data, dan keterangan dari informan penelitian mengenai akulturasi makanan lokal Belanda-Indonesia di Kota Bandung. Pada hal ini, penulis mencari informan yang dianggap kompeten untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, wawancara dilakukan melalui *zoom meeting*, *direct message Instagram*, *direct message tiktok*.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi penelitian digunakan sebagai alat penunjang untuk diverifikasi mengenai hasil temuan penelitian di lapangan. Teknik ini biasanya menyajikan hasil informasi dan data dalam bentuk foto (dokumentasi) yang diperjelas dengan teks. Menurut Moleong (2014) dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh

kebutuhan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan sebagai alat penelaah segi subjektif untuk dianalisis secara induktif dan sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa foto, gambar, dan juga data-data mengenai makanan lokal akulturasi Belanda - Indonesia di Kota Bandung. Penulis menggunakan teknik ini bertujuan agar proses penelitian mengenai makanan lokal akulturasi Belanda- Indonesia di Kota Bandung terdokumentasi dengan baik sehingga hasil penelitian memiliki data yang akurat.

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang berguna dalam menguatkan hasil temuan lapangan dengan pencocokan teori dari para ahli. Menurut Sugiyono (2017:291), studi pustaka merupakan bentuk kajian teoritis dan proses pencarian referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkaitan pada situasi sosial yang diteliti, lalu studi ini sangat penting dilakukan dalam sebuah penelitian dikarenakan penelitian tidak terlepas dari tinjauan literatur-literatur ilmiah.

Pada penelitian ini, data diperoleh dari kajian-kajian literatur yang relevan dengan topik dalam penelitian ini, yaitu makanan lokal akulturasi Belanda-Indonesia yang terdapat di Kota Bandung. Data didapatkan melalui studi pustaka seperti artikel, buku, jurnal, dan penelitian terdahulu.

3.4.5 Metode Penelusuran *Online*

Metode penelusuran data *online* adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin.

Pada penelusuran data *online* ini, dapat membantu peneliti dalam mencari informasi mengenai topik akulturasi makanan lokal Belanda-Indonesia melalui *website* atau situs-situs yang mendukung pada penelitian ini.

3.5. Persiapan Penelitian dan Pengumpulan Data

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap awal persiapan dimulai dengan mempersiapkan hal yang diperlukan dalam proses penelitian, yaitu pedoman penelitian yang digunakan selama penelitian berlangsung.

Tahap awal yang dilakukan penulis yaitu merumuskan instrumen wawancara, mempersiapkan surat perizinan dari kampus, dan juga dari pihak-pihak informan dalam penelitian ini. Selain itu juga, diperlukan alat pendukung lain seperti alat perekam suara, alat tulis, dan kamera.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan berupa pengumpulan data. Data yang akan dikumpulkan menyesuaikan dengan masalah dan tujuan dari penelitian, lalu dilakukan dengan alat-alat pedoman yang sudah ditentukan sebelumnya pada tahap persiapan. Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari sebuah penelitian yang didalamnya terbagi dalam beberapa kegiatan.

Aktivitas yang dilakukan pada penelitian ini meliputi terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dengan mendatangi produsen makanan akulturasi Belanda-Indonesia di Kota Bandung, selain itu juga melakukan kegiatan wawancara terhadap pihak yang berkaitan dengan penelitian seperti ahli gastronomi, komunitas, pemerhati, media informasi, pekerja, pemasok, dan juga pemerintah daerah. Pada tahap ini, penulis telah mempersiapkan pedoman wawancara terstruktur untuk kemudian ditanyakan kepada informan sehingga pembahasan tidak melenceng dari topik penelitian yang akan dibahas.

3.5.3 Tahap Pengolahan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data didapatkan dari hasil observasi dan wawancara di lapangan sehingga informasi tersebut diolah untuk diurutkan, dikelompokkan, dan dikategorikan sesuai dengan kebutuhan data informasi yang telah disusun dalam kisi-kisi penelitian.

3.6. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya adalah penulis itu sendiri (Sugiyono, 2017). Tugas penulis adalah menentukan fokus penelitian, memilih informan yang dapat memberikan informasi, mengumpulkan data,

menganalisis data, serta membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Sehubungan bahwa yang menjadi instrumen penelitian kualitatif ini adalah penulis itu sendiri, maka data yang dikumpulkan pun didukung oleh alat-alat pengumpul data lainnya. Penulis menggunakan instrumen pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan nantinya akan diajukan kepada setiap informan.

3.7. Uji Keabsahan Data

3.7.1 Triangulasi Data

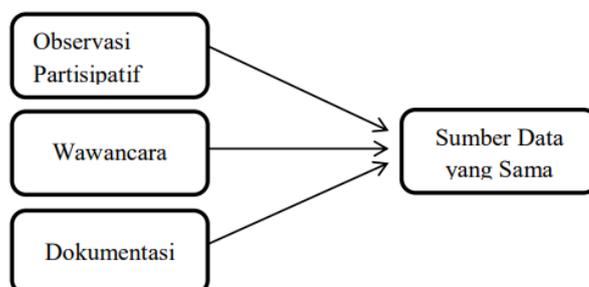
Triangulasi yakni pengujian data yang diperoleh dari berbagai narasumber yang berbeda melalui teknik pengumpulan data observasi di lapangan, wawancara kepada narasumber, dan dokumentasi sehingga memperoleh informasi yang sesuai (Emzir, 2014). Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber data, dan triangulasi teknik pengumpulan data.

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data dari sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan (Mekarisce, 2020).

b) Triangulasi teknik

Hardani (2020) menyatakan triangulasi teknik berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Dalam hal ini penulis akan menggunakan observasi partisipatif kemudian wawancara, dan dokumentasi untuk sumber yang didapat.



Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik

Sumber : Hardani, 2020

Pada penelitian mengenai makanan lokal akulturasi Belanda-Indonesia sebagai daya tarik wisata gastronomi di Kota Bandung, data diperoleh dari sumber yang berkaitan dengan penelitian melalui kegiatan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi.

3.8. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:89), dikatakan bahwa analisis dalam penelitian telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum dilakukan terjun ke lapangan, dan berlangsung hingga akhir penelitian. Pada hal ini, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses dan setelah penelitian berlangsung. Selain itu, proses analisis data difokuskan selama penelitian di lapangan dengan diikuti proses pengumpulan data. Model aktivitas penelitian dalam penelitian ini yang digunakan adalah model interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan verifikasi gambar (*conclusion drawing verification*).

3.8.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi merupakan analisis yang bertujuan untuk mempertajam, mengarahkan, menggolongkan, dan mengorganisasi data dengan memfokuskan pada hal yang dianggap penting oleh penulis sehingga didapatkan kesimpulan akhir dan mendapat verifikasi. Dengan kata lain, proses reduksi menghasilkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklasifikasikan semua masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Setelah data-data yang diperoleh terkumpul, penulis melakukan penggolongan dan pengklarifikasian data sesuai dengan jawaban dari para informan. Kegiatan reduksi data dilakukan dengan seleksi data yang ketat, pembuatannya ringkas, dan menjadikan data sebagai suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami. Penelitian ini difokuskan kepada *nona helix* yang berkaitan dengan makanan lokal akulturasi Belanda dan Indonesia di Kota Bandung. Maka dari itu, reduksi data sangat diperlukan penulis guna mengolah data yang terkumpul sehingga mampu dijelaskan secara rinci.

3.8.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penulis melakukan analisis dengan mencari pola hubungan yang didapat dari setiap informasi atau data yang ditemukan dalam penelitian sehingga menghasilkan

data-data yang jelas. Penyajian data dalam penelitian ini dimulai dari proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini mengenai akulturasi makanan lokal Belanda-Indonesia sebagai daya tarik wisata gastronomi di Kota Bandung, kemudian data-data disusun sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian.

3.8.3 Kesimpulan Verifikasi Gambar

Penulis akan melakukan penyimpulan data yang telah penulis analisis pada tahap sebelumnya. Penarikan kesimpulan disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan berdasarkan acuan tujuan penelitian. Penulis membuat kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung.